

**PENERAPAN STRATEGI STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MUATAN  
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 KRISAK  
SELOGIRI WONOGIRI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**BARA WIDYA MASTA  
A510140227**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN STRATEGI STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MUATAN  
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 KRISAK  
SELOGIRI WONOGIRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**BARA WIDYA MASTA**

**A510140227**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. H. Muhroji, SE., M.Si., M.Pd**

**NIK. 231**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN STRATEGI STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MUATAN  
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 KRISAK  
SELOGIRI WONOGIRI**

Oleh:

BARA WIDYA MASTA

A510140227

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 25 September 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs.H. Muhroji, SE., M.Si., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi W, S.Psi, M.Psi.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....  
(.....  
(.....

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno  
NIP. 132049998

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan diserahkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Oktober 2018

METERAI  
TEMPEL  
10E6AAFF19349668  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



Bara Widya Masta

A510140227

**PENERAPAN STRATEGI STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MUATAN  
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 KRISAK  
SELOGIRI WONOGIRI**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika melalui strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. 2) Mendeskripsikan adanya peningkatan kualitas mengajar guru dalam menggunakan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). 3) Mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran muatan matematika melalui strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data: Triangulasi sumber data dan metode. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 46% dengan predikat rendah. Ditindaklanjuti dengan diterapkannya strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) meningkat menjadi 51% dan 64% pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Kemudian kembali meningkat menjadi 71% dan 87% pada siklus II pertemuan 1 dan 2. 2) Rata-rata persentase tingkat keberhasilan guru dalam menggunakan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mengalami peningkatan dari 66% dan 68% pada siklus I pertemuan 1 dan 2 meningkat menjadi 72% dan 83% pada siklus II pertemuan 1 dan 2. 3) Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika hanya sebesar 67 pada kondisi awal (pra siklus). Dengan diterapkannya strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) meningkat menjadi 70,2 pada siklus I. Kemudian kembali meningkat menjadi 75,3 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri.

**Kata Kunci:** Keaktifan, Muatan Matematika, STAD

**Abstract**

The purpose of this research is to: 1) Describe the improvement of the student activity learning in the mathematics content through the STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) strategy grade IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. 2) Describe the improvement of the teacher quality teaching by using the STAD strategy (*Student Teams Achievement Divisions*). 3) Describe the improvement of an increase in the learning outcomes of learning mathematics content through the STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) strategy grade IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. This research was a classroom action research (CAR). The subjects of the research were teacher and grade IV students of SD N 1 Krisak

Selogiri Wonogiri. The data was collected by using: observation, interview, documentation and tests. Data validity: Triangulation of data sources and methods. The results showed as follows: 1) The average percentage of student learning activities in the initial conditions (pre-cycle) is 46% with a low predicate. Followed by the implementation of the STAD strategy (Student Teams Achievement Divisions) increased to 51% and 64% in the first cycle of meetings 1 and 2. Then on the second cycle of meetings 1 and 2 increased to 71% and 87%. 2) The average of the teacher percentage success rates by using the STAD strategy (Student Teams Achievement Divisions) has increased from 66% and 68% in the first cycle of meetings 1 and 2 increased to 72% and 83% in the second cycle of meetings 1 and 2. 3) The average value of learning outcomes students in learning mathematics content is 67 in the pre cycle. With the implementation of STAD strategy (Student Teams Achievement Divisions) increased to 70.2 in cycle I. Then increased to 75.3 in cycle II. Based on these results it can be concluded that the implementation of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) strategy has been able to increase the students activity learning in the mathematics content of grade IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri.

**Keywords:** Activity Learning, Mathematics Content, STAD

## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD/MI dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pada Kurikulum 2013 Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak henti-hentinya untuk terus melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum. Salah satu wujud bentuk bukti pembaharuan dan inovasi tersebut pada saat ini adalah dengan lahirnya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 yang merupakan bentuk perbaikan dan pembaharuan dari kurikulum terdahulu.

Kurikulum 2013 dirancang guna mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, dan afektif, serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dalam pengembangannya kurikulum 2013 dipersiapkan dalam rangka agar peserta didik memiliki kemampuan terkait *soft skill* dan *hard skill* yang diantara kedua kemampuan tersebut dapat seimbang sehingga peserta didik dapat beradaptasi kapanpun dan di manapun mereka berada. Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, dalam melakukan penilaian pada Kurikulum 2013 juga terdapat adanya pergeseran, yakni dari penilaian tes yang sifatnya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menjadi penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Kunandar, 2015: 36).

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih saja mengajar secara tradisional, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar pasif dan monoton. Alat peraga dan media yang ada jarang dipergunakan. Ditambah dengan kurang siap dan pahamiya guru terhadap mekanisme penerapan Kurikulum 2013 sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu alternatif solusi untuk memperbaiki keaktifan siswa, kualitas mengajar guru, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika adalah dengan menggunakan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dalam penerapan strategi STAD guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan persentasi verbal atau teks, kemudian meminta siswa untuk menuntaskan materi pelajaran tersebut secara berkelompok baik melalui tutorial, kuis, maupun diskusi.

Slavin (Trianto, 2010: 68-69), menyatakan bahwa pada strategi pembelajaran dengan STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 - 5 yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, maupun suku. Lebih jauh Slavin (Rusman, 2011: 214) memaparkan

bahwa, “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Slavin (2009: 5), terdapat beberapa dampak positif dari penggunaan strategi STAD, antara lain: 1) Pencapaian prestasi siswa yang ditingkatkan, 2) Hubungan antar kelompok dikembangkan (kerjasama tim), 3) Bentuk penerimaan pada teman yang lemah di bidang akademik, 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Merujuk pada hasil penelitian Rakhmawati dengan judul “Upaya Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N Binangun 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan melalui penggunaan strategi STAD terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang yang sederhana. Selanjutnya, Ivan Nugraha (2010) dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran TIK Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Komputer: Suatu Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 1 Lembang” menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa yang duduk di kelas kedua dalam pembelajaran TIK melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis komputer.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian antara lain: 1) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika kelas IV SD Negeri 1 Krisak; 2) Mengetahui peningkatan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran muatan matematika kelas IV SD Negeri 1 Krisak; 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Subjek penelitian dan penerima tindakan yaitu guru serta siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan

dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan perminggu, dan setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik tes.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil observasi di lapangan dan hasil dokumentasi tugas siswa. Dalam hal ini yaitu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan kinerja guru serta siswa selama diterapkannya strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam proses pembelajaran muatan matematika. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk merubah semua data atau informasi yang diperoleh ke dalam bentuk angka, serta menganalisisnya dengan analisis statistik.

Pengujian validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber berupa data informasi yang diperoleh dari guru dan siswa mengenai tindakan yang diterapkan, serta triangulasi metode berupa penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi selama proses penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Penelitian**

Tahap awal (pra siklus) bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal proses pembelajaran yang berlangsung sebelum dilakukannya penelitian. Kegiatan pra siklus diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran muatan matematika untuk mengetahui keaktifan siswa, kualitas mengajar guru, serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap awal (pra siklus) disimpulkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan hanya berpusat pada guru. Siswa kurang antusias, hanya diam mengerjakan tugas dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga suasana pembelajaran kurang aktif. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh data aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata 46% dengan predikat rendah. Sedangkan untuk

nilai hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 67 dengan siswa yang mencapai ketuntasan atau KKM sebanyak 14 siswa (47%), sedangkan 16 siswa (53%) belum mencapai ketuntasan atau KKM.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 23 April 2018 dan Rabu 25 April 2018. Dalam tahap perencanaan tindakan ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat untuk membantu apabila terjadi kesulitan. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu guru dan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muatan matematika dengan menggunakan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Berdasarkan nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran muatan matematika mencapai peningkatan rata-rata dari 46% pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 51% pada siklus I pertemuan pertama dan 64% pada pertemuan kedua dengan predikat sedang. Sedangkan dari hasil observasi aktivitas mengajar guru diperoleh persentase 66% pada siklus I pertemuan 1 kemudian meningkat menjadi 68% pada pertemuan kedua dengan predikat cukup baik. Peningkatan tersebut berdampak terhadap kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu 67 pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 72 setelah dilaksanakannya tindakan siklus I. Selain itu, persentase siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal (pra siklus) dengan persentase 47% meningkat menjadi 70% setelah dilaksanakannya tindakan siklus I. Meskipun demikian hasil yang didapat tersebut belum maksimal. Indikator yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal salah satunya yaitu dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang menunjukkan masih ditemukannya beberapa kekurangan diantaranya adalah masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai ataupun asyik berbicara dengan siswa lain, kurang fokus pembelajaran terkait dengan kerja kelompoknya, dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya, serta beberapa indikator aspek mengajar guru yang belum dilaksanakan dengan baik baik.

Penelitian siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 7 Mei 2018 dan Rabu 9 Mei 2018. Berdasarkan nilai hasil observasi

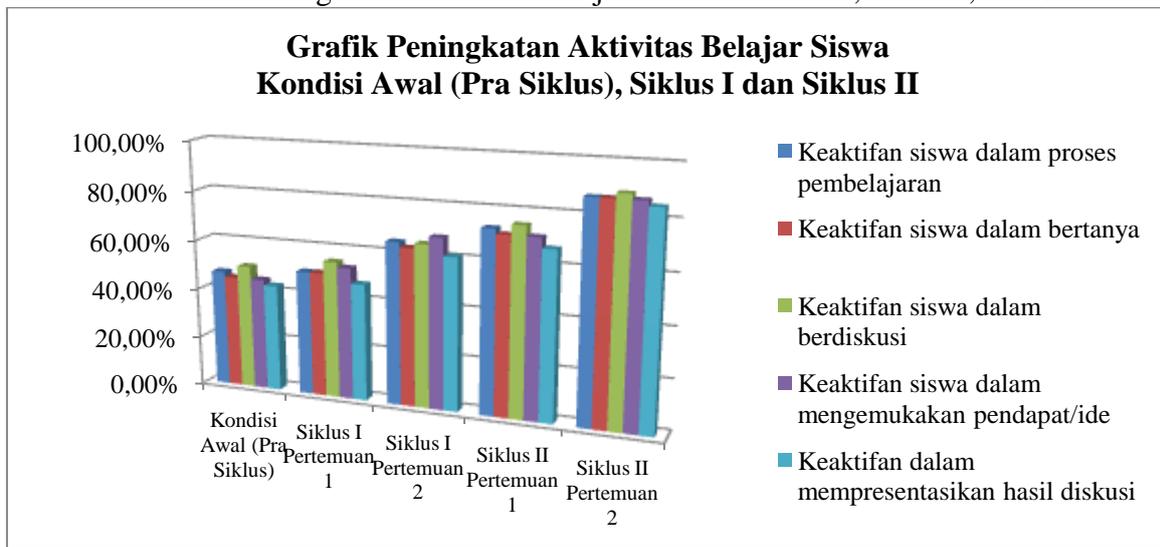
aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran muatan matematika diperoleh rata-rata dari kelima indikator penilaian masing-masing 51% dan 64% pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 71% dan 87% pada siklus II (Pertemuan 1 dan 2). Sedangkan dari hasil observasi aktivitas mengajar guru diperoleh persentase 72% pada siklus I pertemuan 1 kemudian meningkat menjadi 82% pada pertemuan kedua dengan predikat sangat baik. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap nilai rata-rata kelas yang meningkat dari siklus I yaitu 72 menjadi 75 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM juga menunjukkan peningkatan dari Siklus I dengan persentase 70% menjadi 90% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan kelas berhenti pada siklus II karena keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika yang meliputi aktivitas belajar siswa, kualitas mengajar guru serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak telah memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dari kondisi awal (Pra siklus), siklus I, dan siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa, kualitas mengajar guru serta hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika kelas IV disajikan pada tabel dan grafik berikut:

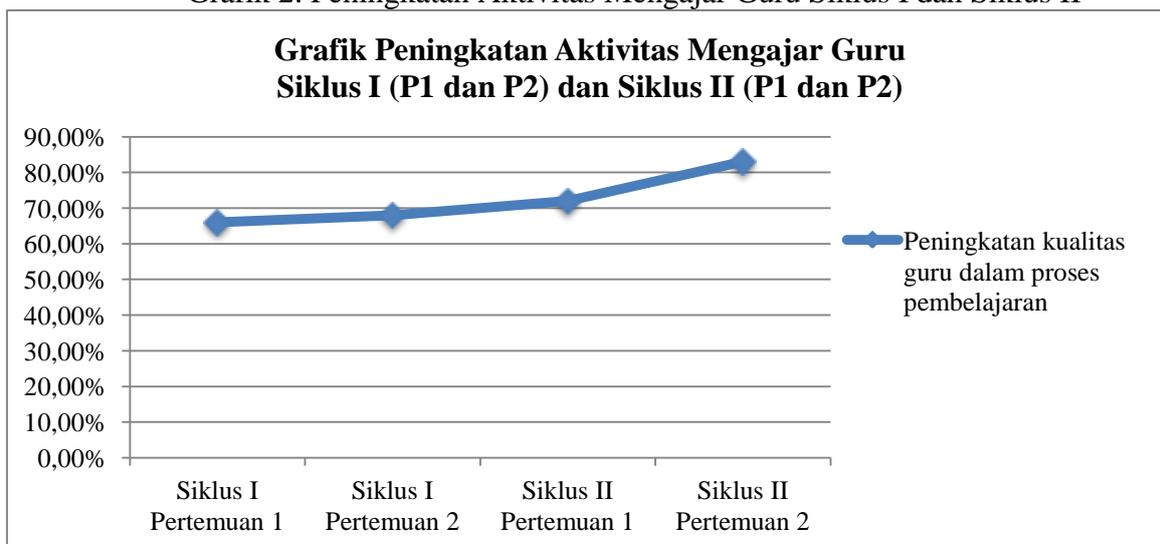
Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Komponen aspek yang diamati	Persentase				
		Kondisi Awal (Pra Siklus)	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	P2
1.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	47%	50%	65%	73%	87%
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya	45%	50%	63%	71%	87%
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	50%	55%	65%	75%	89%
4.	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat/ide	45%	53%	68%	71%	87%
5.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	43%	47%	61%	67%	85%
<b>Jumlah</b>		230	255	322	357	435
<b>Rata-rata</b>		46%	51%	64%	71%	87%

Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II



Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal (Pra Siklus), Siklus I, serta Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Kondisi Awal (Pra Siklus)	Siklus I	Siklus II
1.	Uraiga Sultan Putra M	70	65	75	77
2.	Verrel Bawazier Muhammad	70	55	63	67
3.	Denandra Untari Yuan S	70	65	71	75
4.	Adam Gusni Ahsanul	70	63	73	75
5.	Alkayis Rizqi Fadilah	70	65	71	75
6.	Alvian Galuh Panca Pratama	70	55	65	75
7.	Arkeyudha Risang Tetuko	70	71	71	77

8.	Arsenio Elvito Firdaus	70	80	81	83
9.	Aurellia Putri Deyanti	70	73	71	80
10.	Baity Asyfa	70	80	80	85
11.	Denastri Keysya Malva	70	55	60	65
12.	Dayinta Shoofi Alifah	70	71	73	75
13.	Dawud Wahyu Kuncoro	70	63	71	75
14.	Devita Candra Dinarta	70	73	73	77
15.	Erika Mareta Putri	70	71	73	70
16.	Ghanim Imeraldi Aditama	70	65	71	73
17.	Hastri Cahya Kumala	70	71	63	75
18.	Kayla Tyas Hanifah	70	75	81	77
19.	Melani Tsalasa Ningtyas	70	65	71	75
20.	Nabila Atha Fourier	70	80	73	80
21.	Naufal Dzaky Fadillah	70	63	63	73
22.	Nefira Adni Pratiwi	70	73	71	77
23.	Oktavia Bulan Syahrani	70	55	63	73
24.	Rani Diah Kuspari	70	63	73	75
25.	Ridwan Agung Nugroho	70	63	65	77
26.	Prifatma Nurul Annisa	70	73	73	80
27.	Sabila Ramadhanti	70	71	71	77
28.	Salsabila Nurul Wardani	70	63	71	75
29.	Yanza Ardhian Bramastya	70	65	63	67
30.	Muhammad Galang Farelino P N	70	73	63	73
<b>Jumlah</b>			<b>2011</b>	<b>2106</b>	<b>2258</b>
<b>Rata-rata skor</b>			<b>67</b>	<b>70.2</b>	<b>75.3</b>
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			<b>14</b>	<b>21</b>	<b>27</b>
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas</b>			<b>16</b>	<b>9</b>	<b>3</b>

Grafik 2  
 Nilai Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Keberhasilan strategi STAD (*Student Teams acievement Divisions*) dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan matematika

Berdasarkan uraian data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata aktivitas belajar pada pembelajaran muatan matematika dari kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal (pra siklus) diperoleh hasil nilai rata-rata pada aktivitas belajar siswa sebesar 46%, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 51% dan 64%, dan kembali mengalami kenaikan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 71% dan 87%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2010) dalam tesis yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran Matematika di Kelas II MAN Magelang” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD memberikan hasil yang lebih baik (sekitar 32,24 %) jika dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan pembelajaran biasa.

Menurut Slavin (2009:5), menjelaskan bahwa terdapat beberapa dampak positif dari penggunaan strategi STAD yang memang sudah mulai terlihat dengan diterapkannya strategi tersebut pada penelitian ini di antaranya: 1) Meningkatnya prestasi belajar siswa; 2) Mengembangkan hubungan antar kelompok (kerjasama tim); 3) Menghargai pendapat, ide maupun gagasan oleh temannya yang lain serta; 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Pembelajaran dengan strategi STAD menghadirkan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Dalam proses belajarnya siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperdayagunakan semua ranah baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya yang berdampak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini bermakna bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan dengan baik dimana indikator yang meliputi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keaktifan siswa dalam mengemukakan

pendapat/ide, serta keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan.

### 3.2.2 Keberhasilan strategi STAD (*Student Teams acievement Divisions*) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran muatan matematika

Berdasarkan uraian data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan persentase nilai aktivitas mengajar guru pada pembelajaran muatan matematika dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase hasil nilai pada aktivitas mengajar guru sebesar 66% kemudian meningkat menjadi 68% pada pertemuan kedua. Pada tindakan siklus II persentase hasil nilai pada aktivitas mengajar guru kembali mengalami peningkatan baik pada pertemuan pertama dengan 72% dan pertemuan kedua dengan 83%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanto (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika materi menentukan volume tabung, meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga seorang guru yang memang seharusnya bertindak sebagai fasilitator pun merasa berhasil atas pencapaian tersebut.

### 3.2.3 Keberhasilan strategi STAD (*Student Teams acievement Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika dari kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal (pra siklus) diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 67 dengan jumlah siswa yang telah melebihi ketuntasan atau KKM sebanyak 14 siswa (47%), dan 16 siswa (53%) belum mencapai ketuntasan atau KKM. Kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70,2 dengan siswa yang telah mencapai ketuntasan atau KKM sebanyak 21 siswa (70%) dan 9 siswa (30%) belum mencapai ketuntasan atau KKM pada Siklus I. Lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus) yang hanya terdapat 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan atau KKM (47%), sehingga

terdapat peningkatan sebesar 23%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 75,3 dengan siswa yang mencapai ketuntasan atau KKM sebanyak 27 siswa (90%). Lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus I, yaitu 21 siswa (70%) yang telah mencapai ketuntasan KKM, sehingga terdapat peningkatan sebesar 20%.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran dari setiap siklusnya yang menunjukkan peningkatan. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi atas tindak belajar dan mengajar. Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi STAD ini memunculkan interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru melalui kegiatan berkelompok sehingga penguasaan terhadap materi juga semakin meningkat. Oleh karena itu dengan penerapan strategi STAD yang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan efek positif terhadap ketuntasan belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saha yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Bontomaranmu”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari Pra Siklus 64,00 naik menjadi 68,00 pada Siklus I, dan untuk Siklus II skor rata-rata hasil belajar asiswa kembali menunjukkan peningkatan menjadi 79,20.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan siswa, kualitas mengajar gur, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan matematika siswa di kelas IV SD Negeri 1 Krisak Selogiri Wonogiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

Rata-rata pada nilai aktivitas belajar siswa kondisi awal (pra siklus) adalah 46% dengan predikat rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 67 dengan siswa yang telah melebihi ketuntasan atau KKM sebanyak 14 siswa (47%), dan 16 siswa (53%) belum mencapai ketuntasan atau KKM. Kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 51% dan 64% dengan persentase aktivitas mengajar guru sebesar 66% dan 68%. Sedangkan pada nilai hasil belajar siswa sebesar 70,2 dengan jumlah siswa yang telah melebihi ketuntasan atau KKM sebanyak 21 siswa (70%) dan 9 siswa (30%) belum mencapai ketuntasan atau KKM. Lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus) hanya terdapat 14 siswa yang telah melebihi ketuntasan atau KKM (47%), sehingga terdapat peningkatan sebesar 23%. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa juga kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 71% dan 87% dengan persentase aktivitas mengajar guru sebesar 72% dan 83%. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 75,3 dengan jumlah siswa mencapai KKM sebanyak 27 siswa (90%). Lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus I, yaitu 21 siswa (70%) yang telah mencapai ketuntasan KKM, sehingga terdapat peningkatan sebesar 20%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P., 2011. "Studi Tentang Kecemasan Siswa (Menumbuhkan Keberanian Siswa untuk Aktif dalam Pembelajaran)". Diakses pada 9 Mei 2018 (<https://poojetz.wordpress.com/category/pembelajaran>)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rufiatna, Muhammad P. 2013. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Divisionsi (STAD Berbantuan

Video Pembelajaran Pada Siswa aKelas VB SD Negeri Tawang Mas 01 Semarang.” *Semarang: UNNES.*

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, robert E. 2009. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* PT Bumi Aksara. Jakarta.